

## **Abstract**

As a capital city which is also the most populated city in Indonesia, DKI Jakarta still facing those issues particularly the number of slums who live in the prone area such as river banks, near to railway, under the flying road, and other green open spaces. This condition is stimulated by urbanization result and the limited land with extremely high prices. In order to address those matters, DKI Jakarta plays an active role in terms of the developing the rent-flat housing for poor and low-middle income people. Moreover, the provincial government relocates the society who live in the prone area to these rent-flat housing. Resettlement is one of solutions held by government to address this issue. However resettlement is designed not necessary based on the physical, environment, and urban aesthetics reasons. Resettlement program is also designed based on economic, cultural, and social aspects side.

Therefore, in this study researcher tries to explain what is the impact of resettlement of different communities to Marunda rent-flat housing, North of Jakarta on social capital including bonding, bridging, and linking social capital. Furthermore, this study is to support the previous study that has been explained the impact of resettlement on particularly their livelihood assets: physical and financial assets that conducted by Hipniati, 2014 (Hipniati, 2014). The location and the research strategy is similar with the previous study, which was conducted in Marunda rent-flat housing and using a quasi-experiment study using two populations: treatment group and control group (Hipniati, 2014). Then as a control group, the households who live in east side of Pluit reservoir area is choosen by researcher that similar with the previous study (Hipniati, 2014). The research methodology was using combination both quantitative and qualitative methods by questionnaires, semi structured interviews, and observation of area. Then, the result was analyzed by SPSS using independent sample t-test to define the impact of resettlement in terms of comparison between the treatment group and the control group.

After resettlement, the impact of resettlement on bonding social capital is majority of households feels less interaction within their relatives and friends, due to the distance of house. Moreover the reciprocity and trust level within family ties and friend ties also declined which emerged people feel familial and friendship detachment since resettled to Marunda. Although the number of family and friends who living nearby declined, the friendship ties in terms of number of friends tend to increase. It caused they could build the new friendships in the new workplace, in the resettlement area. Furthermore, the number of neighbors who they can rely on seems considerably increase compare to the control group, and the trust level within neighbors also a positive impact because the neighborhood environment support people to know better each other, and the government provide security system that made people feels safe in their social life. They can maintain the good interaction with neighbors as well as the control group. It shows that bonding social capital of neighbour ties is the strongest ties since they resettled to resettlement. The ties that had been declined such as family and friends can be replaced by the neighbour ties. A good neighbour for them also can be a close-friend and a family as well.

Then, the impact of resettlement on bridging social capital has similar situation with the households in Pluit in terms of interaction of intensity. On the other hand the impact on their trust level within intra community slightly declined compare with

the Pluit's households, but the improvement for this social capital tend to increase in the future. The institutional factors really helping them to build their relationship within communities in the resettlement area. Household become interested with the organization activities, the participation of organization activities rate also increased. The infrastructure and facilities that provided can be tools for them to meet and to get know better each other within communities. Then, hopefully can emerge and improve the trust and reciprocity level within communities.

Then, the impact on the linking social capital has a positive impact. The neighbourhood organization starting emerge and actively run, become much more productive and innovative activities that concern on neighborhood technical skill, management skill, and social skill development. Furthermore, the society of Marunda also have a good relation and opinion about the government performance, and also trust with the government since they have getting full attention since they moved to Marunda rent-flat housing. From both bridging and linking social capital above, the result tends to improve because of government take seriously to improve their society. There is a correlation between the availability, adequate facilities and services provided by government in the resettlement with the social capital building among communities.

To conclude, that the impact of resettlement of different communities in Marunda rent-flat housing North of Jakarta on Social Capital generally has a positive impact. The majority of households of Marunda confirmed that they have a better social life compared to the previous location. In addition, the facilities and infrastructures provided by government plays good role to build new relationship within residents or to maintain and to develop the existing relationships or ties they had.

## **Keywords**

**Keywords:** Resettlement, bonding social capital, bridging social capital, linking social capital

## Intisari

Sebagai ibu kota yang juga merupakan kota terpadat di Indonesia, DKI Jakarta masih menghadapi isu-isu tersebut terutama jumlah kumuh yang tinggal di daerah rawan seperti tepi sungai, dekat dengan kereta api, di bawah jalan terbang, dan ruang terbuka hijau lainnya. Kondisi ini dirangsang oleh hasil urbanisasi dan lahan yang terbatas dengan harga yang sangat tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, DKI Jakarta berperan aktif dalam hal pengembangan perumahan sewa flat untuk masyarakat berpenghasilan miskin dan rendah-menengah. Selain itu, pemerintah provinsi berpindah masyarakat yang tinggal di daerah rawan tersebut perumahan sewa-datar. Pemukiman adalah salah satu solusi yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Namun pemukiman kembali dirancang tidak perlu didasarkan pada fisik, lingkungan, dan estetika perkotaan alasan. Program pemukiman juga dirancang berdasarkan ekonomi, budaya, dan aspek sosial sampling.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan apa dampak dari pemukiman masyarakat yang berbeda untuk Rusunawa Marunda, Jakarta Utara pada modal sosial termasuk bonding, bridging, dan menghubungkan modal sosial. Selanjutnya, penelitian ini adalah untuk mendukung penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dampak pemukiman kembali pada khususnya aset penghidupan mereka: aset fisik dan keuangan yang dilakukan oleh Hipniati 2014 (Hipniati, 2014). Lokasi dan strategi penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Marunda sewa-datar perumahan dan menggunakan studi eksperimen semu menggunakan dua populasi: kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Hipniati, 2014). Kemudian sebagai kelompok kontrol, rumah tangga yang tinggal di sisi timur waduk Pluit adalah daerah dipilih oleh peneliti yang sama dengan penelitian sebelumnya (Hipniati, 2014). Metodologi penelitian menggunakan kombinasi kedua metode kuantitatif dan kualitatif dengan kuesioner, wawancara terstruktur setengah, dan pengamatan daerah. Kemudian, hasilnya dianalisis dengan SPSS menggunakan independent sample t-test untuk menentukan dampak dari pemukiman dalam hal perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Setelah pemukiman, dampak pemukiman kembali pada ikatan modal sosial adalah mayoritas rumah tangga terasa kurang interaksi dalam keluarga dan teman-teman mereka, karena jarak rumah. Selain itu timbal balik dan tingkat kepercayaan dalam hubungan keluarga dan hubungan teman juga menurun yang muncul orang merasa kekeluargaan dan persahabatan detasemen sejak dipindahkan ke Marunda. Meskipun jumlah keluarga dan teman-teman yang hidup yang terdekat menurun, ikatan persahabatan dalam hal jumlah teman cenderung meningkat. Ini disebabkan mereka bisa membangun persahabatan baru di tempat kerja yang baru, di daerah pemukiman. Selanjutnya, jumlah tetangga yang mereka dapat mengandalkan tampaknya sangat meningkatkan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan tingkat kepercayaan dalam tetangga juga dampak positif karena orang-orang dukungan lingkungan lingkungan untuk saling mengenal lebih baik, dan pemerintah menyediakan sistem keamanan yang dibuat orang merasa aman dalam

kehidupan sosial mereka. Mereka dapat mempertahankan interaksi yang baik dengan tetangga serta kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial ikatan hubungan tetangga adalah hubungan terkuat karena mereka dimukimkan ke pemukiman. Ikatan yang telah menurun seperti keluarga dan teman-teman dapat digantikan oleh ikatan tetangga. Seorang tetangga yang baik bagi mereka juga bisa menjadi dekat-teman dan keluarga juga.

Kemudian, dampak pemukiman kembali pada modal sosial yang menjembatani memiliki situasi yang sama dengan rumah tangga di Pluit dalam hal interaksi intensitas. Di sisi lain dampak pada tingkat kepercayaan mereka dalam komunitas intra sedikit menurun dibandingkan dengan rumah tangga yang Pluit, tapi perbaikan untuk modal sosial ini cenderung meningkat di masa depan. Faktor-faktor kelembagaan benar-benar membantu mereka untuk membangun hubungan mereka dalam masyarakat di daerah pemukiman. Rumah tangga menjadi tertarik dengan kegiatan organisasi, partisipasi kegiatan tingkat organisasi juga meningkat. Infrastruktur dan fasilitas yang disediakan dapat menjadi alat bagi mereka untuk bertemu dan mendapatkan saling mengenal lebih baik dalam masyarakat. Kemudian, mudah-mudahan bisa muncul dan meningkatkan kepercayaan dan tingkat timbal balik dalam masyarakat.

Kemudian, dampak pada modal sosial yang menghubungkan memiliki dampak positif. Organisasi lingkungan awal muncul dan aktif menjalankan, menjadi jauh lebih produktif dan kegiatan inovatif yang peduli terhadap lingkungan teknis skill, keterampilan manajemen, dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, masyarakat Marunda juga memiliki hubungan yang baik dan pendapat tentang kinerja pemerintah, dan juga percaya dengan pemerintah karena mereka telah mendapatkan perhatian penuh sejak mereka pindah ke Rusunawa Marunda. Dari kedua menjembatani dan menghubungkan modal sosial di atas, hasilnya cenderung membaik karena pemerintah menganggap serius untuk memperbaiki masyarakat mereka. Ada korelasi antara ketersediaan, fasilitas dan pelayanan yang memadai disediakan pemerintah di pemukiman dengan bangunan modal sosial di kalangan masyarakat.

Untuk menyimpulkan, bahwa dampak dari pemukiman masyarakat yang berbeda di Marunda sewa-datar perumahan Utara Jakarta pada Modal Sosial umumnya memiliki dampak positif. Mayoritas rumah tangga dari Marunda menegaskan bahwa mereka memiliki kehidupan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan lokasi sebelumnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah memainkan peran yang baik untuk membangun hubungan baru dalam penduduk atau untuk mempertahankan dan mengembangkan hubungan yang ada atau hubungan mereka.

Kata kunci: Pemukiman, ikatan modal sosial, modal sosial yang menjembatani, yang menghubungkan modal sosial